

**MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DALAM
MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI SMA
DHARMA KARYA UT PONDOK CABE ILIR**

Nurjamil¹, Khoirul Sadam², Azis Maulana³, Yenny Marinatul Hasanah⁴

Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Pamulang

jamiln574@gmail.com, sadamkhoirul99@gmail.com, azis201102@gmail.com,
dosen01810@unpam.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the management of educational facilities and infrastructure in supporting the quality of the learning process at SMA Dharma Karya UT Pondok Cabe Ilir. The scope of this research covers five stages of the management cycle: planning, procurement, inventory, maintenance, and disposal. This study uses a descriptive qualitative approach, with data collected through in-depth interviews, direct observation, and document study. The results show that: (1) facility planning is carried out based on a needs analysis and priority scale; (2) procurement of facilities is sourced from foundation funds, government assistance, donors, and community contributions; (3) asset inventory has been carried out systematically through a coding mechanism and structured master record-keeping; (4) facilities are optimally utilized daily to support the learning process, accompanied by routine and periodic maintenance to reduce asset depreciation; and (5) disposal of facilities and infrastructure is carried out through a formal procedure involving a foundation verification team to ensure accountability and budget efficiency. These findings indicate that the school has implemented a systematic and accountable facility management cycle that effectively supports the learning process.

Keywords: Management, Facilities and Infrastructure, Quality of Learning

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam mendukung kualitas proses pembelajaran di SMA Dharma Karya UT Pondok Cabe Ilir. Ruang lingkup penelitian ini mencakup lima tahapan siklus manajemen, yaitu perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemeliharaan, dan penghapusan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) perencanaan sarana dan prasarana dilaksanakan berdasarkan analisis kebutuhan dan skala prioritas; (2) pengadaan fasilitas bersumber dari dana yayasan, bantuan pemerintah, donatur, serta kontribusi masyarakat; (3) inventarisasi aset telah berjalan secara sistematis melalui mekanisme kodefikasi dan pembukuan induk yang terstruktur; (4) fasilitas dimanfaatkan secara optimal setiap hari untuk menunjang proses pembelajaran, disertai pemeliharaan rutin dan berkala guna menekan depresiasi aset; dan (5) penghapusan sarana dan prasarana dilakukan melalui prosedur formal yang melibatkan tim verifikasi yayasan guna mewujudkan akuntabilitas dan efisiensi anggaran. Temuan ini menunjukkan bahwa sekolah telah menerapkan siklus

pengelolaan sarana dan prasarana yang sistematis dan akuntabel dalam mendukung proses pembelajaran secara efektif.

Kata Kunci: Pengelolaan, Sarana dan Prasarana, Kualitas Pembelajaran

A. Pendahuluan

Peningkatan mutu pendidikan pada era digital menuntut satuan pendidikan untuk mengelola seluruh sumber daya secara efektif dan efisien. Salah satu sumber daya yang memiliki peran strategis dalam mendukung proses pendidikan adalah sarana dan prasarana (Sapitri et al., 2026). Ketersediaan serta pengelolaan sarana dan prasarana yang baik dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan efektivitas pembelajaran, serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara optimal (Fatukaloba, 2025). Sebaliknya, keterbatasan fasilitas maupun pengelolaan yang kurang efektif berpotensi menghambat proses pembelajaran dan menurunkan kualitas layanan pendidikan. Oleh karena itu, sarana dan prasarana pendidikan tidak hanya dipandang sebagai fasilitas fisik, tetapi juga sebagai komponen penting dalam sistem manajemen pendidikan yang berkontribusi

langsung terhadap peningkatan mutu sekolah.

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan serangkaian kegiatan sistematis yang meliputi dimensi perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemeliharaan, pemanfaatan, hingga penghapusan fasilitas pendidikan guna menjamin keberlangsungan operasional lembaga secara optimal (Chamidi, 2025). Pengelolaan yang baik memastikan seluruh fasilitas sekolah dapat digunakan secara efektif, efisien, dan berkelanjutan guna menunjang kegiatan belajar mengajar. Berbagai kajian juga menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan sarana dan prasarana ini memiliki hubungan yang erat dengan efektivitas pembelajaran, motivasi belajar siswa, serta kualitas layanan instruksional yang diberikan oleh sekolah (Anggraini et al., 2025; Ansori et al., 2025; Ayusaputri et al., 2024).

Meski demikian, implementasi manajemen sarana dan prasarana di berbagai satuan pendidikan secara

empiris masih menghadapi sejumlah kendala. Penelitian pada sekolah menengah menunjukkan bahwa pengelolaan fasilitas belum sepenuhnya menerapkan prinsip-prinsip manajemen secara optimal, baik pada aspek perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemeliharaan, maupun penghapusan asset (Andayani et al., 2025). Selain itu, di lapangan masih sering ditemukan fasilitas yang kurang terawat, tidak termanfaatkan secara maksimal, serta belum adanya sistem pengelolaan logistik yang terintegrasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberadaan sarana dan prasarana fisik saja belum cukup, melainkan harus didukung oleh kapabilitas manajemen yang efektif agar mampu memberikan kontribusi yang linear terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji manajemen sarana dan prasarana pendidikan pada berbagai jenjang pendidikan. Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek tertentu secara parsial, seperti perencanaan dan pengadaan fasilitas, pemeliharaan sarana pembelajaran, atau pengaruh fasilitas terhadap efektivitas belajar

siswa. Selain itu, mayoritas penelitian dilakukan pada sekolah negeri yang memperoleh dukungan pendanaan dari pemerintah (Ginanjari et al., 2023). Penelitian yang mengkaji secara komprehensif seluruh siklus manajemen sarana dan prasarana, mulai dari perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemeliharaan, hingga penghapusan pada sekolah swasta, masih relatif terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya terkait praktik pengelolaan sarana dan prasarana pada lembaga pendidikan swasta yang memiliki karakteristik pendanaan dan tata kelola yang berbeda dengan sekolah negeri.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi manajemen sarana dan prasarana pada sekolah swasta. Salah satu lembaga pendidikan yang memiliki keunikan untuk dikaji adalah SMA Dharma Karya UT Pondok Cabe Ilir. Sebagai sekolah swasta yang berada di lingkungan urban dengan tingkat kompetisi dan tuntutan kualitas layanan pendidikan yang tinggi,

sekolah ini dituntut untuk mampu menyediakan serta mengelola sarana dan prasarana secara mandiri guna menjaga eksistensi dan mutu pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi awal, pengelolaan sarana dan prasarana di SMA Dharma Karya UT Pondok Cabe Ilir melibatkan partisipasi aktif warga sekolah dalam proses perencanaan kebutuhan, diversifikasi sumber pengadaan fasilitas, kodifikasi aset dalam inventarisasi, pemeliharaan preventif, serta penghapusan barang secara akuntabel. Praktik pengelolaan yang komprehensif pada sekolah swasta inilah yang menjadi daya tarik ilmiah untuk ditelaah secara mendalam menggunakan pendekatan kualitatif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan untuk menjawab rumusan masalah utama, yaitu bagaimana manajemen sarana dan prasarana pendidikan di SMA Dharma Karya UT Pondok Cabe Ilir yang meliputi dimensi perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemeliharaan, dan penghapusan?

Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif implementasi kelima siklus manajemen tersebut.

Selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan ilmu manajemen pendidikan, sekaligus menjadi referensi praktis bagi sekolah swasta sejenis dalam mengoptimalkan pengelolaan fasilitas demi meningkatkan mutu pembelajaran.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam mengenai karakteristik, dinamika proses, serta perkembangan aktual terkait manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang berlangsung di SMA Dharma Karya UT Pondok Cabe Ilir. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Dharma Karya UT Pondok Cabe Ilir, Tangerang Selatan, dengan subjek penelitian meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, serta staf terkait yang terlibat langsung dalam pengelolaan fasilitas di sekolah tersebut.

Teknik pengumpulan data dalam riset ini mengandalkan tiga instrumen utama, yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

Wawancara dilakukan secara langsung dan mendalam (*in-depth interview*) guna menghimpun data dan informasi primer dari para informan kunci terkait praktik perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemeliharaan, dan penghapusan sarana dan prasarana. Kegiatan observasi diaplikasikan melalui pengamatan langsung di lingkungan sekolah dengan memaksimalkan pancaindra peneliti untuk mengamati kondisi fisik fasilitas serta praktik pemanfaatannya sehari-hari. Sementara itu, studi dokumentasi diterapkan untuk mengumpulkan arsip, catatan, serta data sekunder yang valid, seperti daftar inventaris aset, laporan pengadaan, dan dokumen penghapusan barang, guna mendukung keabsahan hasil penelitian di SMA Dharma Karya UT Pondok Cabe Ilir.

Analisis data dalam penelitian ini mengikuti model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilah dan menyederhanakan data mentah hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi agar sesuai dengan

fokus penelitian pada lima dimensi manajemen sarana dan prasarana. Data yang telah direduksi selanjutnya disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan pemahaman pola dan hubungan antar-temuan, sebelum akhirnya ditarik kesimpulan yang menjawab rumusan masalah penelitian.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara dengan hasil observasi dan studi dokumentasi untuk memastikan konsistensi dan validitas temuan

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Perencanaan Sarana dan Prasarana

Berdasarkan temuan lapangan yang dihimpun melalui observasi dan wawancara bersama informan, diketahui bahwa fase perencanaan sarana dan prasarana di SMA Dharma Karya UT Pondok Cabe Ilir

diawali dengan mengidentifikasi serta menganalisis kebutuhan fasilitas pembelajaran. Analisis ini mencakup sarana pendukung yang digunakan, baik di dalam ruang kelas maupun di luar area kelas (Anwar S, S.Pd.I, wawancara pribadi, Juni 2026).

Secara teoretis, langkah ini sejalan dengan pandangan yang menegaskan bahwa analisis kebutuhan sarana dan prasarana mutlak dilakukan sejak awal tahapan perencanaan agar fasilitas yang diadakan relevan dengan kebutuhan pembelajaran, dan proses ini melibatkan peran aktif guru kelas maupun guru mata pelajaran (Annur et al., 2024).

Pelaksanaan analisis sarana dan prasarana merupakan instrumen krusial bagi setiap organisasi pendidikan (Fitria et al., 2025). Hal serupa diterapkan oleh SMA Dharma Karya UT Pondok Cabe Ilir yang menempatkan analisis kebutuhan sebagai basis utama sebelum melakukan pengadaan inventaris demi mendukung efektivitas mengajar guru. Dalam prosedur analisis ini, aspek evaluasi memegang peranan esensial untuk memetakan kualitas serta kuantitas fasilitas yang sudah ada.

Merujuk pada hasil analisis kebutuhan yang disusun oleh para guru kelas di SMA Dharma Karya UT Pondok Cabe Ilir, ditemukan beberapa prioritas logistik yang mendesak untuk disediakan, seperti lemari penyimpanan buku yang representatif, buku paket pembelajaran, serta alat peraga edukatif. Dengan demikian, mekanisme analisis dan evaluasi dalam menentukan arah pengadaan fasilitas belajar telah terkelola dengan baik demi menjamin kelancaran aktivitas akademik.

Aspek kedua dalam perencanaan sarana dan prasarana adalah analisis pembiayaan. Langkah ini diambil untuk mengestimasi serapan anggaran sekaligus mengantisipasi terjadinya alokasi dana yang tidak tepat sasaran. Prosedur ini selaras dengan premis yang menyatakan bahwa perencanaan fasilitas pendidikan wajib memperhitungkan proyeksi anggaran yang tersedia pada lembaga tersebut (B et al., 2023; Nashirah et al., 2025). Di samping itu, temuan ini juga diperkuat oleh studi yang menunjukkan bahwa penyediaan fasilitas pendidikan pada sekolah swasta umumnya telah

dianggarkan secara terstruktur oleh pihak yayasan demi menunjang optimalisasi proses belajar (Hardian et al., 2025).

Aspek ketiga dalam perencanaan ini adalah analisis prioritas, yaitu proses penyaringan terhadap berbagai usulan kebutuhan yang diajukan oleh guru dengan menyelaraskannya pada ketersediaan anggaran sekolah. Hal ini bersesuaian dengan teori bahwa menetapkan skala prioritas sarana prasarana merupakan regulasi penting sebelum rencana pengadaan direalisasikan (Annur et al., 2024).

Selain untuk mengoptimalkan efisiensi pembelajaran, analisis prioritas ini bertujuan untuk menekan pengeluaran sekolah dengan cara memaksimalkan pemanfaatan barang lama yang masih memiliki daya guna. Di SMA Dharma Karya UT Pondok Cabe Ilir, komponen yang masuk dalam skala prioritas utama meliputi buku literatur pembelajaran, Alat Tulis Kantor (ATK), serta alat peraga. Seluruh komponen tersebut diprioritaskan karena berorientasi langsung pada pemenuhan kebutuhan belajar di kelas.

Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Proses pengadaan sarana dan prasarana di SMA Dharma Karya UT Pondok Cabe Ilir dirumuskan melalui forum musyawarah antara pihak yayasan dan jajaran manajemen sekolah. Kebijakan pengadaan ini sepenuhnya bersandar pada aspek urgensi atau skala prioritas demi mewujudkan pembelajaran yang bermutu (Anwar S, wawancara pribadi, Juni 2026). Temuan ini didukung oleh pemikiran Ginanjar, Rahman, dan Jundullah yang menyatakan bahwa pengelolaan serta pengadaan fasilitas pendidikan harus diarahkan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran (Ginanjar et al., 2023).

Target utama dari penetapan skala prioritas logistik pendidikan adalah untuk memfasilitasi kebutuhan siswa agar tercipta iklim belajar yang efektif, kondusif, dan bermutu. Berdasarkan hal tersebut, pengadaan fasilitas di SMA Dharma Karya UT Pondok Cabe Ilir dilaksanakan oleh pimpinan sekolah atas dasar konsensus bersama dengan memprioritaskan buku pegangan guru, buku paket siswa, serta buku

bacaan penunjang yang relevan dengan kurikulum.

Dimensi kedua dari pengadaan ini adalah sumber perolehan barang. SMA Dharma Karya UT Pondok Cabe Ilir memperoleh sarana prasarana melalui beberapa alternatif jalur, yaitu perbaikan (*reparasi*) inventaris yang rusak ringan, pembelian unit baru menggunakan alokasi dana pemerintah dan kontribusi masyarakat, peminjaman dari sektor swasta, serta metode tukar tambah barang yang sudah usang.

Kondisi ini didukung oleh temuan Hardian, Erik, Heri, Rusdi, dan Gunawan yang menyatakan bahwa mekanisme pembiayaan dan pengadaan sarana prasarana pendidikan berbeda antara sekolah negeri dan swasta, di mana sekolah swasta lebih fleksibel dalam mencari sumber pendanaan seperti iuran peserta didik, sumbangan yayasan, dan kegiatan penggalangan dana (Hardian et al., 2025). Lebih lanjut, beberapa penelitian juga memaparkan bahwa diversifikasi sumber pengadaan dapat ditempuh melalui jalur pembelian mandiri atau bantuan dari pemerintah (Permana & Novel, 2024; Rahmania et al., 2024).

Melalui komparasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan pengadaan di SMA Dharma Karya UT Pondok Cabe Ilir telah berjalan sistematis melalui kombinasi metode pembelian baru, produksi mandiri, penyewaan, penerimaan hibah, hingga optimalisasi reparasi aset yang tersedia.

Dimensi ketiga adalah fungsi dari sarana prasarana itu sendiri, yang diukur dari sejauh mana kontribusinya dalam mempermudah interaksi instruksional antara guru dan siswa. Hal ini sejalan dengan teori mengenai prinsip efektivitas, bahwa pengadaan fasilitas harus fungsional dan berorientasi memberikan maslahat optimal bagi sekolah, khususnya bagi perkembangan belajar peserta didik, termasuk perannya yang stimulatif dalam mendorong pencapaian prestasi akademik siswa (Zahra et al., 2025).

Inventarisasi Sarana dan Prasarana Pendidikan

Kegiatan inventarisasi sarana dan prasarana di SMA Dharma Karya UT Pondok Cabe Ilir diarahkan untuk mengoptimalkan pengendalian aset sekolah. Prosedur ini diwujudkan

melalui pembubuhan kodifikasi barang, pencatatan nama komoditas, asal-usul atau penerbit (untuk buku), volume atau kuantitas, riwayat tanggal perolehan, mutasi atau perubahan status aset, sumber pendanaan, hingga deskripsi kondisi mutakhir barang (Anwar S, wawancara pribadi, Juni 2026). Mekanisme ini selaras dengan teori penataan inventaris menurut Suwignyo yang menegaskan bahwa kontrol sarana prasarana yang efektif dilakukan lewat pencatatan berkala dan pemberian kode barang (Suwignyo, 2022). Melalui pembukuan yang detail di SMA Dharma Karya UT Pondok Cabe Ilir, penanggung jawab operasional dapat memantau, mengendalikan, serta merancang pola perawatan aset secara lebih terukur.

Aspek kedua dari tata kelola inventarisasi ini adalah fungsi pengawasan. Pengawasan dijalankan dengan melakukan audit berkala terhadap buku inventaris yang memuat daftar seluruh aset yang telah diadakan. Langkah pengawasan ini diperkuat oleh teori bahwa pencatatan dan kodifikasi berfungsi memudahkan seluruh warga sekolah dalam mengenali

identitas logistik, baik dari segi status kepemilikan, tanggung jawab pemanfaatan, hingga mempermudah kontrol berkala (Ulfah et al., 2024). Mengingat sebagian aset yang berada di sekolah merupakan investasi dari pemerintah dan sebagian lainnya milik yayasan, pengawasan ketat menjadi tanggung jawab mutlak manajemen sekolah. Adanya sistem pengawasan yang struktural terbukti mampu meminimalkan risiko kehilangan atau kerusakan dini pada aset.

Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Berdasarkan data observasi dan wawancara, pemeliharaan fasilitas pendidikan di SMA Dharma Karya UT Pondok Cabe Ilir diorganisasikan secara harian oleh petugas khusus yang ditunjuk oleh kepala sekolah. Aktivitas perawatan rutin ini meliputi pembersihan ruang kelas, penyimpanan kembali alat peraga ke tempat semula pasca-pembelajaran, perawatan buku perpustakaan, serta pemeliharaan unit komputer di laboratorium (Anwar S, wawancara pribadi, Juni 2026).

Tindakan preventif harian ini sesuai dengan gagasan yang

menyebutkan bahwa perawatan harian sangat efektif untuk memastikan sarana prasarana selalu dalam performa siap pakai sekaligus menekan laju depresiasi atau kerusakan fatal (Rohimin et al., 2024). Pemeliharaan berkala yang dilakukan secara kontinu oleh bidang sarpras di SMA Dharma Karya UT Pondok Cabe Ilir menjadi kunci utama dalam menjaga ketersediaan fasilitas belajar yang layak bagi seluruh warga sekolah.

Aspek kedua dalam pemeliharaan adalah perawatan berkala. Aktivitas ini mencakup perbaikan jangka panjang seperti renovasi gedung sekolah, pengecatan dinding, penggantian plafon yang rusak, perbaikan furnitur (meja dan kursi), serta pemeliharaan perangkat digital seperti LCD proyektor dan komputer (Anwar S, wawancara pribadi, Juni 2026).

Hal ini bersesuaian dengan pandangan Gunawan dan Benty bahwa pemeliharaan berkala difokuskan pada komponen infrastruktur yang memiliki masa pakai jangka panjang, mencakup penggantian suku cadang maupun peningkatan (*upgrade*) spesifikasi teknologi (Gunawan & Benty, 2021).

Langkah ini terbukti efektif dalam mengantisipasi pembengkakan biaya akibat kerusakan mendadak, sehingga pemeliharaan berkala menjadi strategi efisiensi yang tepat di SMA Dharma Karya UT Pondok Cabe Ilir.

Penghapusan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Mekanisme penghapusan sarana dan prasarana di SMA Dharma Karya UT Pondok Cabe Ilir dijalankan melalui prosedur formal yang baku. Tahapannya dimulai dari pengisian blangko usulan penghapusan, pencatatan daftar barang yang sudah tidak layak oleh Kepala Bagian Sarpras, hingga pelaporan dokumen tersebut kepada pihak yayasan untuk dilakukan peninjauan fisik di lapangan.

Prosedur internal ini sejalan dengan regulasi penghapusan menurut Gunawan dan Benty yang meliputi pembentukan tim verifikasi, identifikasi jenis barang, pencatatan administratif, hingga penerbitan surat persetujuan dari otoritas sekolah atau yayasan (Gunawan & Benty, 2021). Secara umum, tata cara penghapusan di SMA Dharma Karya UT Pondok Cabe Ilir telah

mengimplementasikan teori tersebut dengan baik serta menyesuaikan dengan regulasi dinas terkait demi efisiensi ruang dan akuntabilitas publik.

Aspek kedua dari penghapusan aset ini bertujuan untuk merestrukturisasi beban kerja pengelola serta mencegah pemborosan anggaran. Dengan mengeliminasi barang-barang yang sudah tidak berfungsi, sekolah dapat memotong biaya perawatan logistik yang tidak lagi produktif, sejalan dengan prinsip umum penghapusan aset yang bertujuan membebaskan institusi dari tanggung jawab pemeliharaan barang usang serta menekan biaya operasional yang sia-sia.

Beberapa variabel yang umumnya menjadi penentu dilakukannya penghapusan antara lain kondisi barang rusak berat, biaya perbaikan yang tidak ekonomis, serta ketidaksesuaian barang dengan kebutuhan kurikulum terkini. Oleh karena itu, penghapusan sarana prasarana di SMA Dharma Karya UT Pondok Cabe Ilir tidak hanya berimplikasi pada efisiensi ruang kelas dan optimalisasi anggaran, melainkan juga meringankan beban

kerja administratif tenaga kependidikan di sekolah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis, dan pembahasan mengenai manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di SMA Dharma Karya UT Pondok Cabe Ilir, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, perencanaan sarana dan prasarana diawali dengan analisis kebutuhan dan evaluasi fasilitas untuk mendukung kualitas proses pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas. Selanjutnya, dilakukan analisis pembiayaan guna mengestimasi kebutuhan anggaran sekaligus meminimalkan penggunaan dana yang tidak tepat sasaran. Tahap akhir dari perencanaan ini adalah analisis prioritas, yaitu proses penyaringan dan penentuan jenis sarana yang mendesak berdasarkan usulan guru dengan mengacu pada ketersediaan dana yang dianggarkan.

Kedua, pengadaan sarana dan prasarana dilakukan melalui forum musyawarah yayasan dan manajemen sekolah dengan memprioritaskan aspek urgensi guna mendukung pembelajaran yang

bermutu. Sumber pengadaan memanfaatkan diversifikasi jalur, seperti stimulasi dana pemerintah, kontribusi masyarakat, kemitraan swasta, hingga optimalisasi reparasi aset lama, dengan prioritas pada logistik yang berdampak langsung pada kelas seperti buku pegangan guru, buku paket siswa, ATK, dan alat peraga edukatif.

Ketiga, inventarisasi sarana dan prasarana diarahkan untuk mengoptimalkan pengendalian dan pengawasan aset sekolah melalui kodifikasi dan pencatatan administratif yang detail, mencakup nama komoditas, kuantitas, riwayat perolehan, mutasi, sumber pendanaan, hingga kondisi mutakhir barang, disertai audit berkala guna meminimalkan risiko kehilangan atau kerusakan dini pada aset.

Keempat, pemeliharaan sarana dan prasarana diterapkan melalui dua mekanisme: perawatan rutin harian, yang memastikan fasilitas seperti ruang kelas, alat peraga, buku perpustakaan, dan laboratorium komputer selalu siap pakai; dan pemeliharaan berkala, yang difokuskan pada infrastruktur jangka panjang seperti renovasi gedung, penggantian plafon, perbaikan

furnitur, serta peningkatan spesifikasi teknologi guna mencegah kerusakan fatal.

Kelima, penghapusan sarana dan prasarana dilakukan melalui prosedur formal yang baku guna merestrukturisasi beban kerja administratif dan mencegah pemborosan anggaran, diawali dengan pengisian blangko usulan dan pencatatan aset tidak layak oleh Kepala Bagian Sarpras, dilaporkan kepada yayasan, dan diselesaikan melalui peninjauan fisik lapangan oleh Badan Pengawas Yayasan.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, saran yang dapat direkomendasikan adalah manajemen sekolah perlu mulai mengarah pada digitalisasi sistem inventarisasi berbasis aplikasi guna mempermudah kontrol kondisi aset secara real-time. Pihak yayasan juga diharapkan dapat mempercepat birokrasi verifikasi lapangan pada proses penghapusan aset agar efisiensi ruang sekolah segera terealisasi. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas lokus penelitian dengan mengkaji dampak langsung dari tata kelola sarana prasarana ini terhadap indikator mutu pembelajaran yang lebih spesifik,

seperti iklim belajar atau motivasi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, S., Sari, M. P., Nuryanto, U. W., & Mutoharoh. (2025). Pengaruh Dimensi Manajemen Sarana Prasarana Sekolah terhadap Mutu Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kota Serang. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran (JPPP)*, 6(2), 88–102.
<https://doi.org/10.30596/jppp.v6i2.24633>
- Anggraini, L., Marvira, E., Eka, D., Dewi, C., & Aprianti, A. (2025). Efektivitas Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Mewujudkan Lingkungan Sekolah yang Kondusif. *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial*, 3(3), 308–317.
<https://doi.org/10.61132/sadewa.v3i3.2082>
- Annur, S., Khotima, U., & Marlina, L. (2024). Analisis Kebutuhan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di SMP Negeri 11 Palembang. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(4), 4748–4762.
<https://doi.org/10.54373/imeij.v5i4.1726>
- Ansori, A., Faizah, N., Fajariah, P., & Saputra, R. (2025). Efektivitas Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Al-Ikhtiar: Jurnal Studi Islam*, 2(1).
<https://doi.org/Al-Ikhtiar>
<https://doi.org/10.71242/0yqjn912>
- Ayusaputri, K. G., Musatafa, I. A., Syamsuddin, & Warman. (2024). Pengelolaan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 8(6), 4766–4776.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i6.9082>
- B, M., Amiruddin, I., & Siradjuddin. (2023). Sistem dan mekanisme penganggaran pendidikan. *El-Idarah : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 95–110.
- Chamidi, A. S. (2025). *Manajemen sarana prasarana pendidikan*.
- Fatukaloba, R. (2025). *Optimalisasi Manajemen Sarana Prasarana Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar Siswa Di SMA IT Rahmadiyah Al-Islamy Cibinong, Bogor, Jawa Barat*. PTIQ Jakarta.
- Fitria, E. D., Julian, P. D., & Hidayat, Y. (2025). Konsep Dasar Sarana Prasarana Pendidikan : Analisis Tujuan dan Prinsip-Prinsip Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Literasi: Journal of Innovation Literacy Studies*, 2(2), 331–338.
- GINANJAR, M. H., RAHMAN, & JUNDULLAH, M. (2023). MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PROSES PEMBELAJARAN DI SMA AL-MINHaj Bogor. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 103–118.
<https://doi.org/10.30868/im.v4i02.3693>
- Gunawan, I., & Benty, D. D. N. (2021). *Manajemen Pendidikan: Suatu Pengantar Praktik*. Alfabeta.
- Hardian, D. E., Erik, A., Heri, Rusdi, S. B., & Gunawan. (2025). Studi Eksploratif Tentang

- Mekanisme Pembiayaan Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri dan Swasta. *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 5(2).
- Nashirah, N. Z., Chusnaeni, N. N. F., Nina, N. A., Jahro, S. N., Badarudin, A., & Kholisoh, N. (2025). *Administrasi Sarana Dan Prasarana Dan Implementasinya Di Pesantren*. Tahta Media Group.
- Permana, R., & Novel, N. J. A. (2024). Analisis Proses Pengadaan Barang / Jasa dalam Melakukan Pemilihan Penyedia Pengadaan di Lembaga Administrasi Negara. *Responsive: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Bidang Administrasi, Sosial, Humaira Dan Kebijakan Publik*, 7(3), 116–126.
- Rahmania, F., Khoeriyah, S. S., Rais, S., & Purwoko, S. D. (2024). Analisis Manfaat Pengadaan Barang dan Jasa Dengan Menggunakan Metode E-Procurement. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 1(4), 77–83. <https://doi.org/10.61722/jirs.v1i4.887>
- Rohimin, M., Annur, S., & Ibrahim. (2024). Pengawasan Pemeliharaan Sarana Prasarana di SMAN 1 Tulung Selapan. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(4), 4450–4462. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1601>
- Sapitri, N. A., Astiti, W. T., Munayah, N., & Yanuarsari, R. (2026). Peran Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan yang Efektif dalam Mendukung Efektivitas Pembelajaran : Kajian Teoritis. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisplin*, 4(1), 30–35. <https://ejournal.lumbungpare.org/index.php/maras>
- Suwigno, H. (2022). Tujuan klasifikasi dan pengkodean barang inventaris sekolah. *Widyasari Press*, 33–38.
- Ulfah, S. M., Maryani, N., & Indra, S. (2024). Inventory of Tools and Infrastructure in an Effort to Optimize the Management of Goods in Pesantren Tahfidz Qur'an and Arabic Bina Madani Princess Bogor. *AL – KAFF: Jurnal Sosial Humaniora*, 2(3).
- Zahra, M. A., Janah, L., Syihab, N., & Munawwaroh, Z. (2025). Efektivitas Alur Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan terhadap Mutu Pembelajaran. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan*, 2(2). <https://doi.org/10.62951/prosemani.v2i2.182>